

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani

Subsektor Tanaman Pangan Padi di Pulau Jawa

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Umayra Lasto  
Nomor Mahasiswa : 21313049  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2025**

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani  
Subsektor Tanaman Pangan Padi di Pulau Jawa

**HALAMAN JUDUL**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Umayra Lasto  
Nomor Mahasiswa : 21313049  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2025**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sunggu dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2025

Penulis,

  
UMAYRA LASTO  
200809AMK227515404

Umayra Lasto

## **PENGESAHAN**

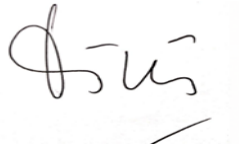
Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani  
Subsektor Tanaman Pangan Padi di Pulau Jawa

Nama : Umayra Lasto  
Nomor Mahasiswa : 21313049  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Mei 2025

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diana', is written over a faint rectangular stamp.

Diana Wijayanti S.E., M.Si.

# BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

## SKRIPSI



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadinjaja  
Universitas Islam Indonesia  
Candong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. [ibnu@uii.ac.id](mailto:ibnu@uii.ac.id)  
W. [ibnu.ac.id](http://ibnu.ac.id)

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 085/Ka.ProdiEp/10/Prodi.Ep/UTA/VII/2024

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Genap 2024/2025, hari Kamis, tanggal 12 Juni 2025, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Umayra Lasto  
NIM : 21313049  
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor  
Tanaman Pangan Padi di Pulau Jawa  
Dosen Pembimbing : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

### Lulus

Nilai : A  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.  
Anggota Tim : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.

Yogyakarta, 12 Juni 2025

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,



Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

## **PERSEBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam halaman persembahan ini penulis akan mempersembahkan tugas akhir ini untuk keluarga penulis, yaitu Ibu, Ayah dan kakak tercinta terimakasih atas segala dukungan dan doa. Kepada teman terbaik dalam bimbingan maupun di luar bimbingan yang sudah banyak membantu, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan kepada diri sendiri atas perjuangan yang semaksimal ini dan tidak menyerah dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam serta junjungan besar kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Padi di Pulau Jawa”. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Diana Wijayanti S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, saran, memberikan motivasi dalam mendampingi penulis menyusun tugas akhir.
3. Dosen program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan mengajarkan banyak hal kepada penulis.
4. Teristimewa dan tercinta kedua orang tua, yaitu Ibu Sulastris dan Ayah Toto Deswanto terimakasih atas doa serta dukungan yang tiada hentinya dan selalu mengusahakan anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya hingga memiliki gelar S.E dibelakang nama. Terimakasih untuk selalu sehat dan selalu ada. Hidup lebih lama dengan kebahagiaan serta kesehatan.
5. Kakak perempuan, yaitu Aisyah Salsabilla terimakasih untuk dukungan dan segala hal baik yang diberikan. Hiduplah dengan kebahagiaan serta kesehatan.
6. Teman – teman seperjuangan dimasa kuliah yaitu Syafira Fachrun Nisa', Putri Maulani, Nelya Setya Akmal, R.A Sekartaji Kumudhaningtyas, Muhammad Nur Abidin, Dhimas Putra Pamungkas, dan Muhammad Hasyid.

7. Umayra Lasto, ya! diri saya sendiri. Terimakasih telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan, serta mengendalikan ego untuk tetap terus berproses. Terimakasih telah menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak menyerah sesulit apapun proses ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun lebih baik. Diharapkan ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan bagi penulis dan pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 12 Mei 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Umayra Lasto', with a stylized, cursive script.

Umayra Lasto

## DAFTAR ISI

|                                             |      |
|---------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                         | i    |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....          | ii   |
| PENGESAHAN.....                             | iii  |
| BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI..... | iv   |
| PERSEMBAHAN .....                           | v    |
| KATA PENGANTAR .....                        | vi   |
| DAFTAR ISI .....                            | viii |
| DAFTAR TABEL.....                           | xi   |
| DAFTAR GAMBAR.....                          | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                        | xiii |
| Abstrak.....                                | xiv  |
| BAB I.....                                  | 1    |
| PENDAHULUAN.....                            | 1    |
| 1.1    Latar Belakang.....                  | 1    |
| 1.2    Rumusan Masalah.....                 | 5    |
| 1.3    Tujuan Penelitian.....               | 6    |
| 1.4    Manfaat Penelitian .....             | 6    |
| BAB II .....                                | 8    |
| KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....     | 8    |
| 2.1 Kajian Pustaka.....                     | 8    |
| 2.2 Landasan Teori .....                    | 11   |

|                                                |           |
|------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.1 Teori Nilai Tukar Petani .....           | 11        |
| 2.2.2 Teori Pembangunan Pertanian .....        | 12        |
| 2.2.3 PDRB pertanian.....                      | 13        |
| 2.2.4 Produksi Padi .....                      | 14        |
| 2.2.5 Inflasi.....                             | 14        |
| 2.2.6 Upah Buruh Tani.....                     | 15        |
| 2.3 Hubungan antar Variabel .....              | 16        |
| 2.3.1 Variabel PDRB pertanian dengan NTP ..... | 16        |
| 2.3.2 Variabel Produksi Padi dengan NTP .....  | 16        |
| 2.3.3 Variabel Inflasi dengan NTP .....        | 17        |
| 2.3.4 Variabel Upah Buruh Tani dengan NTP..... | 17        |
| 2.4 Kerangka Penelitian .....                  | 18        |
| 2.5 Hipotesis Penelitian .....                 | 19        |
| <b>BAB III.....</b>                            | <b>20</b> |
| <b>METODE PENELITIAN.....</b>                  | <b>20</b> |
| 3.1 Jenis dan cara pengumpulan data .....      | 20        |
| 3.2 Definisi variabel operasional.....         | 20        |
| 3.3 Keterbatasan dan Cakupan Data .....        | 21        |
| 3.4 Perumusan Model Regresi Penelitian.....    | 21        |
| 3.5 Metode Analisis dan Pengolahan Data .....  | 22        |
| 3.5.1 Analisis Deskriptif.....                 | 22        |
| 3.5.2 Analisis Regresi Data Panel .....        | 22        |
| 3.6 Uji Spesifikasi Pemilihan Model.....       | 24        |
| 3.6.1 Uji Chow/Uji F .....                     | 25        |
| 3.6.2 Uji Hausman .....                        | 25        |
| 3.7 Uji Model.....                             | 26        |
| 3.7.1 Uji Simultan (Uji F).....                | 26        |
| 3.7.2 Uji Parsial (Uji t).....                 | 26        |

|                                                          |           |
|----------------------------------------------------------|-----------|
| 3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....               | 27        |
| <b>BAB IV .....</b>                                      | <b>28</b> |
| <b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>                | <b>28</b> |
| 4.1 Deskripsi data penelitian .....                      | 28        |
| 4.2 Hasil analisis dan pembahasan .....                  | 29        |
| 4.2.1 Analisis Regresi.....                              | 29        |
| 4.2.2 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel ..... | 29        |
| 4.3 Uji Model.....                                       | 31        |
| 4.3.1 Uji Simultan (Uji F).....                          | 32        |
| 4.3.2 Uji Parsial (Uji t).....                           | 33        |
| 4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....               | 36        |
| 4.4 Pembahasan.....                                      | 36        |
| <b>BAB V .....</b>                                       | <b>39</b> |
| <b>SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>                      | <b>39</b> |
| 5.1 Simpulan .....                                       | 39        |
| 5.2 Implikasi.....                                       | 40        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                               | <b>42</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                    | <b>45</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Rincian Data Variabel Operasional ..... | 20 |
| Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....     | 28 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Chow .....                    | 30 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....                 | 30 |
| Tabel 4.4 Hasil Fixed Effect Model .....          | 3` |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Luas Lahan Panen Padi tahun 2018-2022 .....                 | 2  |
| Gambar 1.2 Produksi Tanaman Pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022 ..... | 3  |
| Gambar 1.3 Nilai Tukar Petani di Pulau Jawa tahun 2018-2022.....       | 4  |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....                                     | 19 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                            |    |
|--------------------------------------------|----|
| Lampiran I. Data Penelitian.....           | 45 |
| Lampiran II. Analisis Deskriptif .....     | 46 |
| Lampiran III. Hasil Uji Chow .....         | 46 |
| Lampiran IV. Hasil Uji Hausman .....       | 47 |
| Lampiran V. Hasil Fixed Effect Model ..... | 47 |

## **Abstrak**

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan padi di Pulau Jawa tahun 2018-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian Indonesia. Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa Tahun 2018-2022 mencakup variabel bebas yaitu PDRB pertanian, produksi padi, inflasi dan upah buruh tani. Metode untuk mengolah data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB pertanian, produksi padi dan upah buruh berpengaruh secara negatif dan signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan petani perlu adanya kebijakan dalam mengelola sektor pertanian dengan pengendalian inflasi, biaya input dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan dalam kebijakan untuk memberikan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan pada petani di Indonesia.

Kata kunci: Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Tanaman Pangan Padi, PDRB Pertanian, Produksi Padi, Inflasi, dan Upah Buruh Tani.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

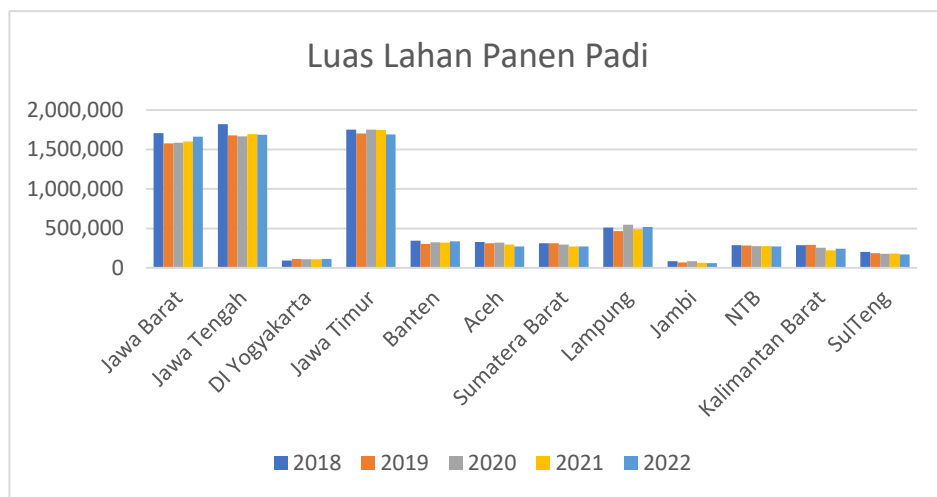
#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam berlimpah dengan lahan yang luas dan tanah yang subur terdiri dari pulau - pulau sebanyak 13.466, luas daratan 1.922.570 km<sup>2</sup> dan luas perairan 3.257.483 km<sup>2</sup> (Badan Informasi Geospasial), menjadikan Indonesia sebagai negara agraris sehingga dapat diartikan bahwa penunjang perekonomian didasarkan pada sektor pertanian. Dengan memiliki kekayaan alam tersebut dapat menjadikan modal besar untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi di negara Indonesia (Rojun & Nadziroh, 2020). Sektor pertanian menjadi peranan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pertanian memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, jika jumlah penduduk meningkat maka jumlah kebutuhan pangan akan semakin meningkat.

Sektor pertanian merupakan salah satu mata pencarian di pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya alam hayati yang dimanfaatkan untuk bahan pangan, bahan baku dan kebutuhan sumber energi, serta berperan dalam menyerap tenaga kerja, memberikan pendapatan masyarakat dan berpartisipasi untuk mengatasi pengangguran pengentasan kemiskinan di Indonesia terutama di daerah pedesaan. Pertanian menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan keberhasilan dalam pembangunan di Indonesia, sektor pertanian mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan suatu negara khususnya di negara berkembang, hal tersebut disebabkan karena pertanian merupakan salah satu sektor perekonomian yang berbasis sumber daya lokal.

Subsektor tanaman pangan merupakan sektor pertanian yang menyediakan bahan pokok makanan masyarakat Indonesia yang terdiri dari komoditas padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Padi menjadi tanaman pangan yang

penting bagi penduduk di negara asia. Komoditas padi subsektor tanaman pangan menjadi sangat penting di Indonesia, karena sebagian masyarakat bekerja sebagai petani padi yang dapat dilihat dari luas tanah dan kesuburan tanah yang dapat menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat petani di Indonesia. Ketersediaan bahan baku beras dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat dapat menjadi faktor utama pada ketahanan nasional, keamanan, serta stabilitas pemerintah (Purnamaningsih Ragapadmi, 2006)

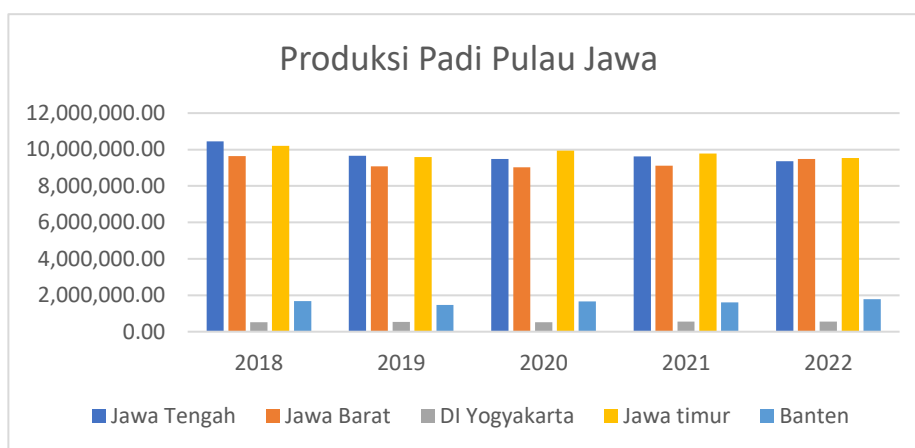


**Gambar 1.1 Luas Lahan Panen Padi Indonesia tahun 2018-2022**

**Sumber: Badan Pusat Statistik**

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa luas lahan panen padi di beberapa provinsi di Indonesia dari tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa luas lahan panen padi mengalami fluktuasi naik turun dari tahun 2018-2022. Jika dilihat dari data tersebut pulau jawa merupakan penghasil padi terbesar di Indonesia. Terdapat tiga provinsi yang berkontribusi besar memiliki luas lahan padi terbesar tahun 2018, yaitu Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,82 juta (ha), Jawa Timur sebesar 1,75 juta (ha), dan Jawa Barat sebesar 1,70 juta (ha). Akan tetapi, pada tahun 2019 Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat mengalami penurunan luas lahan panen.

Komoditas subsektor tanaman pangan padi menjadi sektor paling penting bagi masyarakat Indonesia yang sebagian penduduknya bekerja pada sektor petani padi. Pulau Jawa adalah penghasil produksi padi yang sebagian besar dapat membantu perekonomian Indonesia, serta masyarakat Indonesia juga mengkonsumsi bahan makanan pokok yaitu beras. Subsektor tanaman pangan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas petani dengan memberikan pendapatan pada masyarakat petani serta berkontribusi dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia.



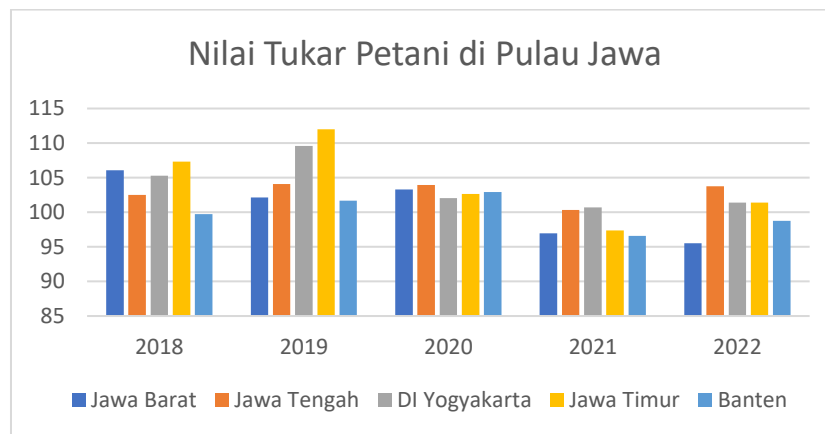
**Gambar 1.2 Produksi Tanaman Pangan Padi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022**

**Sumber: Badan Pusat Statistik**

Padi adalah komoditas sektor pertanian yang utama untuk bisa menunjang perekonomian suatu negara sebagai sumber bahan pokok makanan dan sumber pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tahun 2018-2022 Jawa Tengah mengalami penurunan produksi padi sebesar 2.91%, di Jawa Barat tingkat produksi padi mengalami penurunan produksi padi sebesar 3.68%, DI Yogyakarta tingkat produksi padi mengalami penurunan sebesar 4.91%, Jawa Timur tingkat produksi padi mengalami kenaikan sebesar 1.93%, dan Banten tingkat produksi padi mengalami penurunan sebesar 5.71%. Menurut Badan Pusat Statistik per tahun 2022 Jawa Timur menjadi penghasil produksi padi terbesar di Indonesia dengan memproduksi padi mencapai 9,59 juta ton, kemudian penghasil padi terbanyak di Jawa

Barat, Jawa Tengah, Banten dan DI Yogyakarta. Perubahan hasil produksi padi yang terjadi disebabkan karena adanya tingkat penggunaan faktor produksi yang belum optimal, seperti penggunaan luas lahan, penggunaan pupuk, penggunaan benih serta tidak optimalnya tenaga kerja yang dapat mempengaruhi hasil produksi padi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di Indonesia yaitu dengan menggunakan Nilai Tukar Petani (NTP). Untuk menentukan tingkat kesejahteraan dapat dilihat dengan presentase nilai yang dibayarkan petani dengan nilai yang diperoleh oleh petani. Apabila nilai tukar petani di Indonesia tinggi, maka tingkat daya beli petani semakin kuat, sehingga petani di Indonesia mengalami kesejahteraan yang layak. Jika presentase nilai tukar petani yang diperoleh lebih dari 100 maka tingkat kesejahteraan petani dikatakan baik. Menurut (Rachmat, 2013) jika nilai tukar komponen indeks diterima lebih tinggi dari nilai tukar komponen indeks yang dibayar maka nilai tukar petani meningkat dan sebaliknya.



**Gambar 1.3 Nilai Tukar Petani di Pulau Jawa Tahun 2018-2022**

**Sumber: Badan Pusat Statistik**

Berdasarkan dari tabel diatas pada tahun 2018-2022 provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi tetapi cenderung meningkat yang artinya bahwa terdapat

peningkatan kesejahteraan petani yang dapat disebabkan karena harga hasil pertanian meningkat dibandingkan pengeluaran konsumsi dan biaya produksi. Provinsi Jawa Tengah berdasarkan pada grafik diatas terjadi stabil dan mendekati angka 100 pada tahun 2018-20222 artinya bahwa kenaikan harga hasil panen diikuti dengan kenaikan pengeluaran rumah tangga petani. Provinsi DI Yogyakarta memiliki NTP terendah dibandingkan dengan Provinsi lainnya yang dimana rata-rata NTP selalu berada di bawah 100 artinya pengeluaran petani lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian. Provinsi Jawa Timur tahun 2019 menunjukkan NTP tinggi dan stabil yaitu lebih dari 100 artinya adanya pertumbuhan pendapatan petani. Provinsi Banten NTP lebih dari 100 tetapi masih di bawah Jawa Barat dan Jawa Timur artinya adanya kecenderungan stabil namun tidak melonjak signifikan.

Nilai tukar petani didefinisikan sebagai rasio antar harga yang diterima petani (It) dan harga yang dibayar petani (Ib) dengan tujuan untuk mengukur kemampuan daya beli petani. Menghitung nilai tukar petani, maka dapat diketahui keadaan tingkat kesejahteraan petani sebagai gambaran tingkat kemiskinan dan keberhasilan kebijakan pemerintah. Nilai tukar petani juga digunakan sebagai alat ukur kemampuan daya tukar sektor pertanian terhadap sektor non pertanian. Menurut Ruauw (2010) fluktuasi NTP menunjukkan pergerakan naik turunnya tingkat kemampuan riil petani dan sebagai indikator kesejahteraan petani (Keumala & Zainuddin, 2018)

Kesejahteraan petani di Pulau Jawa diharapkan mampu meningkatkan pembangunan pertanian di Indonesia. Dengan menghasilkan produksi tanaman pangan padi yang berbeda-beda membuat para petani dapat dikatakan sejahtera. Tetapi, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti PDRB pertanian, Produksi Padi, Inflasi, dan Upah Buruh Tani yang dapat meningkatkan Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan padi di Pulau Jawa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh Produksi Padi terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa?
4. Bagaimana pengaruh Upah Buruh Tani terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Nilai Tukar Petani (NTP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, tujuan penelitian, yaitu:

1. Menganalisis PDRB sektor pertanian terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa.
2. Menganalisis Produksi Padi terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa
3. Menganalisis Inflasi terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa
4. Menganalisis Upah Buruh Tani terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, manfaat memberikan acuan yang mampu memperbaiki Nilai Tukar Petani (NTP) di Pulau Jawa, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan juga wawasan untuk membantu kita dalam memahami variabel PDRB sektor pertanian terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan khususnya di Pulau Jawa.
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang ingin mempelajari variabel PDRB Produksi Padi terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan khususnya di Pulau Jawa

3. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang ingin mempelajari variabel Inflasi terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan khususnya di Pulau Jawa.
4. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang ingin mempelajari variabel Upah Buruh Tani terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan khususnya di Pulau Jawa
5. Sebagai tambahan informasi tentang bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Tukar Petani subsektor tanaman pangan padi di Pulau Jawa tahun 2018-2022 dan dapat dijadikan bahan pustaka.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa. (Romdhoni Fajri et al., 2016) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani di Kabupaten Sragen”. Menggunakan metode regresi linier berganda serta analisis data menggunakan *cross sectio*. Data pada penelitian menggunakan data primer dan data sekunde. Pada penelitian terdahulu ini terdapat variabel yang meliputi; roduktivitas padi, luas lahan, harga gabah, biaya pupuk, pengeluaran non pangan rumah tangga petani. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu: variabel produktivitas padi, luas lahan dan harga gabah memiliki nilai positif yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar petani, sedangkan pada variabel biaya pupuk, pengeluaran non pangan rumah tangga petani memiliki nilai negatif yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar petani.

(Amalia et al., 2017) melakukan penelitian berjudul “Analisis Dinamika Kesejahteraan Petani di Provinsi Jawa Timur”. Menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan model *Vector Error Correction Model* (VECM), serta melakukan olah data menggunakan *Software Eviews 8*. Pada penelitian ini terdapat variabel yang meliputi: Inflasi, suku bunga kredit, dan PDRB. Terdapat hasil penelitian dari variabel, yaitu: variabel inflasi, PDRB, dan suku bunga terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) dalam jangka panjang.

(Triwidia et al., 2024) melakukan penelitian yang berjudul “Produktivitas Padi, Indeks Harga yang Dibayarkan Petani, dan Produksi Padi Terhadap Kesejahteraan Petani di Indonesia”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta

data sekunder tahun 2019-2022 dengan teknik regresi data panel serta menggunakan aplikasi *Eviews* 12. Pada penelitian ini terdapat variabel, yaitu: produktivitas padi, indeks harga yang dibayarkan petani, produksi padi. Hasil dari penelitian ini, yaitu: variabel produktivitas padi dan variabel indeks harga yang dibayarkan petani berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia, sedangkan variabel produksi padi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia.

(Annisa Kholida & Chandriyanti Ika, 2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2009-2018”. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini terdapat variabel, yaitu: luas panen, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu: variabel luas panen terdapat pengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2009-2018, variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2009-2018, dan variabel pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2009-2018.

(Syifa Aulia et al., 2010) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM). Menggunakan data penelitian analisis *times series*. Pada penelitian ini terdapat variabel, yaitu: indeks harga konsumen (IHK), harga beras, dan PDB pangan. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu: variabel indeks harga konsumen (IHK) terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP), variabel harga beras terdapat pengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP), dan variabel PDB pangan terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP).

(Purba et al., 2023) telah melakukan penelitian berjudul “Determinan Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Barat”. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Kemudian, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi yang dimana untuk memastikan validitas model regresi tersebut. Pada penelitian ini terdapat variabel, yaitu: harga jual gabah, nilai tukar petani tanaman pangan, produksi tanaman padi, produktivitas tanaman pangan dan biaya produksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu: variabel harga jual gabah kering memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NTPTP, variabel produksi tanaman pangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NTPTP, variabel produktivitas tanaman padi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NTPTP, dan variabel biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NTPTP.

Berdasarkan kajian pustaka diatas bahwa penelitian ini mencoba untuk keterbaruan dari penelitian sebelumnya yang dimana akan menggunakan variabel independen yaitu (Produk Domestik Bruto Bruto pertanian, Produksi Padi, Inflasi dan Upah Buruh Tani subsektor tanaman pangan) dan mempengaruhi variabel dependen yaitu (Nilai Tukar Petani subsektor tanaman pangan). Menggunakan data berupa Provinsi di Pulau Jawa tahun 2018-2022. Dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pembaruan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu: Pertama, terdapat perbedaan waktu penelitian, dimana penelitian sebelumnya tahun 2009-2018 sedangkan penelitian ini pada tahun 2018-2022. Kedua, terdapat perbedaan lokasi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Sragen, dan Indonesia sedangkan pada penelitian ini dilakukan seluruh Provinsi di Pulau Jawa yang akan menghasilkan hasil data yang berbeda. Ketiga, adanya perbedaan pada alat analisis yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis yaitu analisis regresi linier

berganda sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Hal tersebut, maka akan mempengaruhi perbedaan pada hasil penelitian.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Nilai Tukar Petani**

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam, seperti tumbuhan dan hewani yang diolah menjadi bahan pangan, sumber energi, serta bahan baku industri sehingga sumber daya alam tumbuhan dan hewani dapat dikembangkan atau dengan penyempurnaan budidaya tanaman yang baik yang bertujuan untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Hasil pembangunan pada sektor pertanian suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi serta data pengukuran tingkat kesejahteraan petani. Tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari kemampuan daya beli dari pendapatan yang diterima petani untuk bisa mencukupi kebutuhan harian rumah tangga petani.

Nilai tukar petani menjadi salah satu alat yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, diasumsikan dengan adanya kesamaan kuantitas produksi antar waktu, sedangkan dalam jangka panjang diasumsikan dengan volume produksi pertanian dengan sumber pendapatannya. Selain itu, nilai tukar petani dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dalam tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi serta mengonsumsi rumah tangga.

(Badan Pusat Statistik, 2024) Nilai Tukar Petani adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) terhadap indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) yang dinyatakan dalam presentase. Indeks harga yang diterima oleh petani adalah suatu indeks harga komoditas dengan memperlihatkan rangkaian harga dari produsen terhadap hasil produksi petani. Indeks harga yang dibayarkan petani adalah suatu indeks harga dengan memperlihatkan rangkaian harga untuk keperluan dalam rumah

tangga atau dalam proses produksi pertanian sebelum dimasukan biaya pengangkutan dan biaya pengemasan kedalam harga jualnya.

Jika nilai tukar petani di atas angka 100 ( $NTP > 100$ ) akan menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) lebih besar dibandingkan pada indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ), maka dapat dikatakan bahwa kondisi petani tersebut mengalami surplus dan lebih sejahtera. Apabila nilai petani berada di bawah angka 100 ( $NTP < 100$ ), artinya yaitu petani mengalami defisit dengan kenaikan yang produksinya lebih kecil. Sedangkan apabila nilai tukar petani sama dengan 100 ( $NTP = 100$ ), maka petani akan mengalami tingkat kesejahteraan yang impas atau pada suatu periode presentase kenaikan atau penurunan harga produksi sama dengan harga konsumsinya atau tetap. (BPS, 2020).

### **2.2.2 Teori Pembangunan Pertanian**

Pembangunan adalah proses perubahan yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan aspek kehidupan yang melibatkan sosial politik, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, teknologi, dan kesehatan (Alexander, 1994). Pembangunan pertanian merupakan suatu sektor yang sangat penting dalam memajukan perekonomian di suatu negara dengan upaya meningkatkan produksi hasil pertanian dan kesejahteraan petani, sehingga hasil sektor pertanian akan mempengaruhi peningkatan pada Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) di suatu wilayah tersebut. Dengan begitu, peran sektor pertanian dalam pembangunan pertanian yaitu, menyediakan pangan bagi masyarakat, kontribusi pada devisa suatu negara, meningkatkan kesempatan kerja dan usaha serta meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut.

Keberlanjutan pembangunan pertanian merupakan peningkatan terhadap kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat dengan adanya tempat tinggal hingga ketersediaan sandang pangan yang cukup dan layak (Rivai & Anugrah, 2011). Pertanian berkelanjutan memiliki aspek utama yaitu terdapat tiga pilar, aspek ekonomi, aspek

sosial dan aspek ekologi yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan pada lingkungan, mempertahankan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani serta meningkatkan stabilitas dan kualitas pada kehidupan masyarakat di suatu wilayah tersebut. Rencana pembangunan pertanian memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang dilihat dari meningkatnya pendapatan petani, angka kemiskinan masyarakat berkurang, dan meningkatnya pertumbuhan pedesaan, (Kementrian Pertanian, 2022).

### **2.2.3 PDRB pertanian**

PDRB merupakan indikator untuk pembentukan output dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. PDRB sektor pertanian mencakup luas, yaitu pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan yang dapat dilihat dari besarnya pengaruh input yang dapat mempengaruhi output pada pertanian. Pertumbuhan pada output pertanian dapat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dalam jangka waktu yang telah ditentukan pada sektor tersebut. Menurut Setyabudi (2005) bahwa PDRB pertanian dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani yang dimana tingginya PDRB dapat diidentifikasi bahwa besarnya pendapatan petani suatu wilayah tetapi besarnya pendapatan di setiap wilayah tidak sama rata dilihat dari besar PDRB yang diperoleh.

Kuantitas PDRB ialah jumlah dari seluruh nilai akhir pada produksi atau jasa yang dapat diperoleh dari semua unit usaha dari berbagai sektor. Namun, PDRB pada sektor tanaman pangan menggambarkan nilai tambah dari hasil sub sektor tanaman pangan, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pada sektor tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Menurut (Istiana, 2018) mengatakan bahwa PDRB yang memiliki nilai besar bukan berarti kesejahteraan petaninya juga tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keterkaitan antara PDRB dengan kontribusi pada usaha petani terhadap pendapatan.

### **2.2.4 Produksi Padi**

Produksi padi adalah jumlah output panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) diukur dalam bentuk satuan kilogram (kg). Besar kesilya biaya yang dikeluarkan petani tergantung pada volume produksi yang berupa luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja. Meningkatkan produksi padi berpengaruh terhadap luas lahan. Luas lahan memperngaruhi jumlah produksi padi, semakin banyak tersedianya lahan panen maka akan meningkatkan produksi padi, dengan begitu petani dapat menamam padi yang baik serta menciptakan beras yang berkualitas.

Tercapainya ketahanan pangan yang tidak selaras dengan penambahan nilai tukar petani untuk meningkatkan produksi tanaman pangan. Dengan adanya, peningkatan nilai tukar petani tanaman pangan padi pada suatu negara akan dapat meningkatkan daya beli petani atas barang konsumsi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. (Tenriawaru et al., 2021)

### **2.2.5 Inflasi**

(*Bank Indonesia*) Inflasi merupakan suatu hal yang menunjukkan harga-harga yang mengalami kenaikan secara umum dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan pada harga barang satu atau dua tidak bisa disebut dengan inflasi, kecuali jika terjadi kenaikan inflasi meluas atau menyebabkan kenaikan pada harga barang lainnya. Inflasi rendah dan stabil dapat memberikan peningkatan pada kesejahteraan masyarakat. Jika inflasi meningkat akan menyebabkan pendapatan pada masyarakat menurun sehingga kesejahteraan masyarakat menurun yang berdampak pada banyak masyarakat kehilangan pekerjaan menjadikan orang miskin akan semakin miskin, dan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat kestabilan harga menjadi hal yang penting untuk mendukung upaya menjaga stabilitas sistem keuangan.

Menurut Mankiw (2003), inflasi adalah peningkatan pada seluruh harga barang dan jasa yang terjadi atas dasar permintaan lebih besar dibandingkan penawaran di pasar. Pada dasarnya, inflasi terjadi ketersediaan komoditi yang diperlukan cukup dan diikuti dengan naiknya presentase pendapatan yang besar dari presentase inflasi tersebut. Inflasi akan memberikan dampak pada perekonomian suatu negara. Dampak buruk dari inflasi dapat dibedakan menjadi dua aspek yaitu akibat buruk kepada perekonomian dan akibat buruk kepada individu dan masyarakat. (Fadilla, 2017) Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan produksi yang dimana inflasi mengakibatkan terjadinya kenaikan harga bahan baku dan kenaikan upah buruh sehingga kalkulasi harga pokok akan menaikkan harga jual produk lokal. Dikatakan inflasi jika terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang, jasa ataupun faktor produksi. Hal tersebut diindikasikan bahwa melemahnya daya beli diikuti dengan menurunnya nilai riil mata uang suatu negara.

#### **2.2.6 Upah Buruh Tani**

Upah buruh tani merupakan imbalan yang diberikan kepada buruh pada sektor pertanian tenaga kerja dan waktu untuk melakukan pekerjaan pertanian. Upah buruh tani dibayarkan berdasarkan waktu kerja (per jam atau per hari) atau banyaknya hasil kerja produksi yang didapatkan. Upah menjadi sumber utama dalam meningkatkan pendapatan yang dimana berpengaruh terhadap kesejahteraan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Biaya tenaga kerja berupa upah yang diberikan kepada seluruh buruh tani merupakan salah satu biaya variabel yang dimana dengan struktur biaya usaha tani yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Jika upah buruh tinggi maka biaya yang dibayarkan semakin besar (Nugrahaning Widi, 2021)

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1 Variabel PDRB pertanian dengan NTP**

Menurut (Jumilah et al., 2021) PDRB pertanian memiliki pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan nilai tukar petani. Secara teoritis nilai tukar petani memiliki kegunaan untuk mengukur kemampuan dalam menukar barang yang dijual petani dengan produk yang dibeli petani pada kebutuhan rumah tangga. Jika terjadi kenaikan pendapatan bruto sektor pertanian, maka pendapatan petani mengalami peningkatan.

(Sinaga et al., 2022) melakukan penelitian dengan hasil PDRB sektor pertanian memiliki pengaruh terhadap nilai tukar petani. Hubungan PDRB pertanian yaitu berbanding lurus dengan nilai tukar petani. Hal ini sesuai dengan teori dan nilai persamaan yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai PDRB wilayah maka semakin sejahtera masyarakat di wilayah tersebut.

### **2.3.2 Variabel Produksi Padi dengan NTP**

Menurut Wijaya (2018) menyatakan bahwa produksi padi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap NTP. Tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari produksi padi yang dapat mempengaruhi nilai harga padi dipasar pemasok. Apabila biaya input pada produksi padi meningkat, hal tersebut akan berdampak pada penurunan NTP walaupun produksi yang dihasilkan tinggi.

(Dauda Badan, 2019) menyatakan bahwa produksi padi sangat menentukan tinggi rendahnya NTP dengan memperhatikan infrastruktur, seperti irigasi, bibit unggul lokal, serta infrastruktur distribusi, seperti sarana transportasi, informasi pasar, dan jaringan pemasaran. Apabila hal tersebut dilaksanakan maka akan mempengaruhi NTP dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut (Tenriawaru et al., 2021) menyatakan bahwa jika produksi padi mengalami perubahan akan berpengaruh pada fluktuasi NTP karena adanya kaitan langsung dengan teknik budidaya usaha tani yang dapat membantu meningkatkan jumlah produksi. Dengan adanya penyuluhan, serta pelatihan dalam kelompok tani dan sarana produksi pertanian yang cukup memadai maka cenderung mencapai jumlah produksi yang relatif tinggi. Hal ini, sangat berpotensi besar penerimaan usaha tani dalam memproduksi padi dengan jumlah besar, sehingga dapat meningkatkan NTP serta kesejahteraan petani juga meningkat.

### **2.3.3 Variabel Inflasi dengan NTP**

(Indah et al., 2023) bahwa apabila inflasi naik maka nilai tukar petani turun. Jika inflasi mengalami kenaikan akan menyebabkan kesejahteraan petani mengalami penurunan dengan menurunnya NTP. Ketika inflasi naik, maka harga barang di masyarakat akan mengalami kenaikan dan berdampak terhadap rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kenaikan terjadi jika harga input digunakan oleh petani dan berdampak terhadap usaha tani yang dilakukan oleh petani.

Tingkat inflasi yang tinggi akan mempengaruhi pada jumlah produksi sehingga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga bahan baku dan kenaikan upah buruh, dengan begitu perhitungan pada harga pokok akan mengalami kenaikan pada harga jual produk lokal. Inflasi memiliki dampak yang akan mengakibatkan beberapa biaya sosial, biaya inflasi yang diharapkan serta biaya produksi yang tidak diharapkan. (Rahman & Sangeran, 2022).

### **2.3.4 Variabel Upah Buruh Tani dengan NTP**

(Febrilia et al., 2023) menyatakan bahwa upah buruh tani berpengaruh negatif terhadap nilai tukar petani. Hal tersebut terjadi karena diasumsikan adanya biaya transportasi, komunikasi, dan biaya penambahan barang modal tetap, maka upah buruh akan mengalami peningkatan sebesar satu satuan yang dapat menurunkan nilai

tukar petani. Semakin banyak tenaga kerja petani upah yang dibayarkan akan semakin banyak, maka penerimaan upah akan berkurang dan pengeluaran petani akan bertambah sehingga dapat menurunkan NTP.

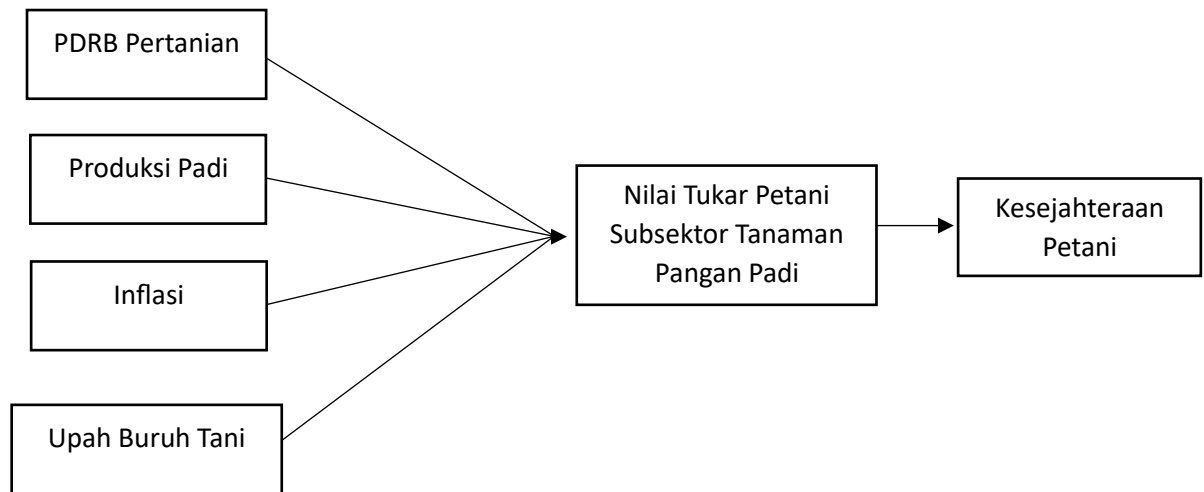
(Yuniar, 2024) terhadap nilai tukar petani. Ketika upah buruh mengalami kenaikan, maka NTP akan mengalami penurunan sebab biaya yang harus dibayarkan ke petani semakin banyak. Apabila biaya input mengalami kenaikan dan produksi meningkat maka tidak ada masalah, tetapi jika biaya input mengalami kenaikan dan produksi yang dihasilkan tidak tercapai maka petani akan mengalami kerugian karena pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan sehingga kesejahteraan petani mengalami penurunan.

## **2.4 Kerangka Penelitian**

Kesejahteraan merupakan kepuasan individu dalam mengkonsumsi pendapatan yang telah dihasilkannya. Tolak ukur kesejahteraan berdasarkan kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga semakin mampu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan petani sangat berpengaruh terhadap sektor perekonomian yang dimana dapat dilihat dari nilai tukar petani pada suatu wilayah. Nilai tukar petani menjadi daya ukur dalam kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan permintaan rumah tangga petani serta produksi pertanian untuk dikonsumsi pada masyarakat.

Hal yang memiliki hubungan terhadap nilai tukar petani, yaitu PDRB pertanian, produksi padi, inflasi dan upah buruh tani. Dari hasil pemaparan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diperoleh gambar dengan model konseptual, sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

1. Variabel dependen adalah variabel Nilai Tukar Petani (NTP) yaitu dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Variabel independen adalah PDRB pertanian, produksi padi, inflasi dan upah buruh tani yaitu dapat mempengaruhi variabel lainnya.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang digunakan untuk merealisasikan tujuan penelitian dalam menganalisis kesejahteraan petani tanaman pangan di Pulau Jawa, yaitu:

1. Diduga PDRB pertanian berpengaruh positif terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan padi di Pulau Jawa
2. Diduga Produksi Padi berpengaruh positif terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan padi di Pulau Jawa
3. Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan padi di Pulau Jawa
4. Diduga Upah Buruh Tani berpengaruh negatif terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan padi di Pulau Jawa

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan cara pengumpulan data

Pada penelitian ini jenis data yang akan dilakukan menggunakan data sekunder yang bersifat panel. Sumber data diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, dan Banten), Kementerian Pertanian Indonesia, dan jurnal atau artikel yang dapat menunjang proses pada penelitian ini. Kemudian, data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2013 dan *Eviews* 12. Rincian data pada laporan, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rincian Data Variabel Operasional**

| Variabel           | Satuan        | Sumber Data                              |
|--------------------|---------------|------------------------------------------|
| Nilai Tukar Petani | Persen        | BPS                                      |
| PDRB Pertanian     | Miliar Rupiah | BPS                                      |
| Produksi Padi      | Ton           | BPS, dan Kementerian Pertanian Indonesia |
| Inflasi            | Persen        | BPS                                      |
| Upah Buruh Tani    | Ribu Rupiah   | BPS                                      |

#### 3.2 Definisi variabel operasional

Pada penelitian ini mencakup variabel yang meliputi variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi (Y) dan variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi (X). Variabel dependen (Y) yaitu Nilai Tukar Petani (NTP), sedangkan variabel independen (X) yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor Pertanian (X1), Produksi Padi (X2), Inflasi (X3), dan Upah Buruh Tani (X4).

### 3.3 Keterbatasan dan Cakupan Data

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Pangan sebagai peningkatan kesejahteraan petani di Pulau Jawa dengan jumlah observasi provinsi penelitian sebanyak lima provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Terdapat provinsi yang tidak terhitung yaitu Provinsi DKI Jakarta karena tidak adanya Nilai Tukar Petani (NTP) dan hanya memiliki subsektor pada perikanan saja.

### 3.4 Perumusan Model Regresi Penelitian

Dalam pengolahan data penelitian Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Pangan (NTPTP) menggunakan variabel NTP (persen) sebagai variabel dependen serta memiliki empat variabel independen yaitu PDRB pertanian (Miliar Rupiah), Produksi Padi (Ton), Inflasi (persen), dan Upah Buruh Tani (Rupiah), sehingga variabel-variabel dapat dituliskan dalam sebuah persamaan model regresi sebagai berikut:

$$NTP_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 UBT_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$NTP_{it}$  = Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

$it$  = Provinsi  $i$  tahun ke- $t$  (2018-2022)

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen

$PDRB_{it}$  = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pertanian

$PP_{it}$  = Produksi Petani

$INF_{it}$  = Inflasi

$UBT_{it}$  = Upah Butuh Tani subsektor tanaman pangan

$\epsilon_{it}$  = Komponen *error* provinsi  $i$  tahun ke- $t$

### 3.5 Metode Analisis dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu model analisis statistik untuk mengetahui karakteristik dari suatu data dengan mendeskripsikan secara jelas dalam bentuk tabel, grafik dan diagram, sehingga memudahkan dalam memahami data yang telah disajikan dalam penelitian.

#### 3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Pengolahan data pada perilaku ekonomi dalam waktu yang berbeda antara perilaku satu dengan perilaku lainnya dapat diolah dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Menggunakan teknik penggabungan dapat dilakukan dengan model estimasi berupa regresi sehingga dapat menghasilkan model dan estimasi yang terbaik yaitu model regresi data panel. Menggunakan regresi data panel didalamnya mendapatkan keuntungan yang banyak (Widarjono, 2018).

Pertama, dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan begitu data dalam jumlah besar dapat memberikan nilai *degree of freedom* yang besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan data *cross section* dapat memecahkan masalah ketika ada variabel yang dihilangkan. Ketiga, regresi menggunakan data panel dapat menghilangkan masalah heterokedastisitas sehingga dapat memberikan hasil estimasi terbaik.

Keunggulan dalam menggunakan regresi data panel yaitu dapat memberikan model regresi yang terbaik setelah melakukan beberapa uji spesifikasi model. Model panel terdiri dari 3 macam model, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

### 3.5.2.1 Common Effect Model

*Common Effect Model* adalah menggabungkan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan antar individu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar Perusahaan ataupun antar waktu adalah sama. Berikut bentuk persamaan regresi, yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

$\beta_0$  = Intersep

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

i = Individu ke-i

t = Periode waktu ke-t

$e$  = Komponen *error*

### 3.5.2.2 Fixed Effect Model

Fixed Effect Model adalah model estimasi yang melibatkan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep dengan slopenya tetap sama antar perusahaan. Dengan demikian, model persamaan regresi *fixed effect model* dengan teknik variabel dummy sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \varepsilon_{it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$D_{1i}$  = Variabel dummy 1

$D_{2i}$  = Variabel dummy 2

### **3.5.2.3 Random Effect Model**

*Random effect model* adalah mengasumsikan bahwa melakukan data panel dengan adanya variabel gangguan dengan kemungkinan adanya hubungan antar waktu dan antar individu. Dengan demikian, persamaan regresi *random effect model*, sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dalam metode ini,  $\beta_{0i}$  tidak lagi tetap akan random sehingga:

$$\beta_{0i} = \bar{\beta}_0 + \mu_i$$

Keterangan:

$\bar{\beta}_0$  = Merupakan parameter tidak diketahui yang menunjukkan rata-rata intersep populasi.

$\mu_i$  = Merupakan variabel gangguan bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu.

### **3.6 Uji Spesifikasi Pemilihan Model**

Pada penelitian menggunakan model regresi data panel, terdapat pemilihan model regresi data panel yang terbaik untuk diestimasi, sehingga dapat memperoleh hasil dugaan yang efisien.

### 3.6.1 Uji Chow/Uji F

Uji *chow* atau uji F merupakan metode uji spesifikasi yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect mode* dengan melihat asumsi *sum of squared residuals* (SSR). Hipotesis model regresi yaitu:

H0 : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Berikut asumsi *sum of squared* yang digunakan dalam uji *chow*:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_u / q}{SSR_u / (n - k)}$$

Keterangan:

SSRR dan SSRu = *Sum of squared residuals metode effect* dan teknik *fixed effect*.

q = Jumlah restriksi metode *common effect*

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi metode *fixed effect*

### 3.6.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode uji model yang digunakan untuk mengetahui hasil regresi terbaik dengan menentukan antara *fixed effect* model atau *random effect* model. Uji hausman didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak jumlah variabel independen. Hipotesis uji hausman sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Pada dasarnya hipotesis jika nilai probabilitas uji hausman tidak signifikan  $\alpha=5\%$ , maka menolak  $H_0$  artinya model yang terbaik yaitu *fixed effect model* di bandingkan *random effect model*, begitu sebaliknya. Dapat dilakukan dengan membandingkan antara F-tabel dengan F-hitung.

### 3.7 Uji Model

#### 3.7.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan jika diujikan. Menentukan tingkat signifikan jika  $\alpha$  sebesar 5% artinya bahwa mengambil tingkat kepercayaan dilakukan menggunakan uji F. Hal ini, dapat dilakukan dengan membandingkan antara F-tabel dan F-hitung. Diasumsikan bahwa jika nilai probabilitas  $F > \alpha$ , maka gagal menolak  $H_0$ , sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas  $F < \alpha$ , maka menolak  $H_0$ , sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan antara F-tabel dan F-hitung.

#### 3.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis yang didapatkan sebagai berikut:

1. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel penjelas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang dijelaskan
2. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel penjelas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang dijelaskan.

### **3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisiensi determinasi merupakan suatu konsep pengujian yang digunakan untuk memprediksi seberapa baik pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang terdapat pada koefisien determinasi yaitu antara nol (0) sampai dengan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi tinggi atau mendekati angka satu (1), artinya bahwa semakin baik garis regresinya, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel independen dapat memprediksi pengaruh variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi data penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan metode pendekatan model regresi data panel yaitu, *cross section* berupa 5 Provinsi di Pulau Jawa (kecuali DKI Jakarta) dan *time series* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Kementerian Pertanian dan berdasarkan penelitian lain yang terkait. Dalam penelitian ini data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi Eviews 12. Provinsi berada di Pulau Jawa yang terkait dalam penelitian ini yaitu, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

|             | Nilai<br>Tukar<br>Petani | PDRB    | Produksi<br>Padi | Inflasi  | Upah Buruh<br>Tani |
|-------------|--------------------------|---------|------------------|----------|--------------------|
| Mean        | 102.32                   | 89.0785 | 6194240.24       | 2.452    | 49.773             |
| Median      | 102.14                   | 93.3    | 9113573          | 2.46     | 48.998             |
| Std. Dev.   | 3.89602                  | 36.5691 | 4280183.231      | 1.683429 | 10.94033746        |
| Minimum     | 95.5                     | 23.881  | 514.935          | 0.11     | 31.783             |
| Maximum     | 112                      | 131.398 | 10.499.588       | 6.49     | 72.934             |
| Observation | 25                       | 25      | 25               | 25       | 25                 |

Berdasarkan tabel 4.1 analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah data observasi untuk 5 Provinsi di Pulau Jawa selama 5 tahun dari 2018-2022 terdapat 25 data observasi (5 *cross section* dan 5 *time series*). Nilai rata-rata yang diperoleh nilai tukar petani

subsektor tanaman pangan (NTPTP) variabel dependen (Y) selama tahun 2018-2022 sebesar 102.32 persen, dengan nilai tertinggi 112 persen dan nilai terendah sebesar 95.5 persen. Nilai rata-rata yang diperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X1) pertanian sebesar Rp938.3986 Miliar, dengan nilai tertinggi Rp1757.821 Miliar dan nilai terendah Rp98.024 Miliar.

Nilai rata-rata yang diperoleh produksi padi (X2) sebesar 6194240.24 ton, dengan nilai tertinggi 10.499.588ton dan nilai terendah 514.935 ton. Nilai rata-rata yang diperoleh inflasi (X3) sebesar 2.452 persen, dengan nilai tertinggi 6.49 persen dan nilai terendah 0.11 persen. Nilai rata-rata yang diperoleh upah buruh tani (X4) sebesar Rp49.773 per hari, dengan nilai tertinggi Rp72.934 per hari dan nilai terendah Rp31.783 per hari.

## **4.2 Hasil analisis dan pembahasan**

### **4.2.1 Analisis Regresi**

Pengolahan data observasi perilaku ekonomi dalam periode waktu berbeda dapat diolah dengan menggabungkan runtun waktu *time series* dan data *cross section*. Teknik dengan penggabungan dapat dilakukan dengan model estimasi regresi sehingga dapat menghasilkan model dan estimasi terbaik. Metode model panel data terdiri dari tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dalam menentukan model terbaik diantara tiga model maka dilakukan beberapa uji statistic untuk membandingkan data penelitian, diantaranya yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Langrange Multiplier*.

### **4.2.2 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel**

Teknik estimasi dengan menggunakan model regresi data panel, yaitu uji spesifikasi model yang terdiri dua uji berguna untuk memnetukan teknik yang paling tepat dalam estimasi regresi data panel. Pertama, uji chow/uji F digunakan untuk melihat regresi panel data antara model *fixed effect* dengan *common effect*. Kedua, uji

hausman digunakan untuk melihat regresi data panel antara model *fixed effect* dengan *random effect*. Berdasarkan uji spesifikasi model maka dapat menghasilkan model regresi yang tepat untuk dianalisis.

#### 4.2.2.1 Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect* karena lebih baik dibandingkan dengan *common effect*.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Chow**

| Effect Test               | Statistic | d.f    | Prob.  |
|---------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-Section F           | 3.643428  | (4,16) | 0.0271 |
| Cross-Section Chi-Squared | 16.188796 | 4      | 0.0028 |

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji chow, didapatkan bahwa nilai Cross-Section F probabilitas sebesar  $0.0028 < 0.05$  sehingga model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *Common Effect*

#### 4.2.2.2 Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *random effect* dan *fixed effect*. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect* karena lebih baik dibandingkan dengan *random effect*.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. df. | Prob   |
|----------------------|-------------------|-------------|--------|
| Cross-section random | 14.573713         | 4           | 0.0057 |

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji hausman, didapatkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.0057 < 0.05$ , artinya model *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan model *random effect*

Jadi, dalam penelitian ini variabel dependen Nilai Tukar Petani (Y), dan variabel independen PDRB harga berlaku (X1), Produksi padi (X2), Inflasi (X3) dan Upah Buruh Petani (X4), model yang paling baik digunakan spesifikasi yaitu model *fixed effect*.

#### 4.3 Uji Model

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Fixed Effect Model**

| Variabel          | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                 | 212.5045    | 31.33141   | 6.782475    | 0.0000 |
| PDRB              | -0.972480   | 0.334474   | -2.907485   | 0.0103 |
| Produksi Padi     | -4.28E-06   | 2.26E-06   | -1.896616   | 0.0761 |
| Inflasi           | 1.249180    | 0.474018   | 2.635301    | 0.0180 |
| Upah Buruh Tani   | -0.041081   | 0.093934   | -0.437344   | 0.6677 |
| R-Squared         | 0.714152    |            |             |        |
| F-Statistic       | 4.996724    |            |             |        |
| Prob(F-Statistic) | 0.003066    |            |             |        |

Berdasarkan hasil pengujian Fixed Effect Model pada tabel 4.4 tersebut, didapatkan model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$NTP_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 UBT_{it} + e_{it}$$

$$NTP_{it} = 212.5045 - 0.972480 PDRB_{it} - 4.28E - 06 PP_{it} + 1.249180 INF_{it} - 0.041081 UBT_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$NTP_{it}$  = Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

$it$  = Provinsi  $i$  tahun ke- $t$  (2018-2022)

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen

$PDRB_{it}$  = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pertanian

$PP_{it}$  = Produksi Padi

$INF_{it}$  = Inflasi

$UBT_{it}$  = Upah Butuh Tani subsektor tanaman pangan

$eit$  = Komponen *error*

#### 4.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah metode untuk menguji hipotesis dengan mengetahui besarnya pengaruh signifikan semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model secara simultan. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.4 dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap nilai alpha yaitu 0.05. Hipotesis dari uji simultan pada penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independen (PDRB, Produksi padi, INF dan UBT) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022

$H_a$  : Variabel independen (PDRB, Produksi padi, INF dan UBT) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.5, didapatkan nilai prob-F statistic  $0.003066 < 0.05$  artinya menolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen PDRB pertanian, Produksi Padi, Inflasi, dan Upah Buruh Tani subsektor tanaman pangan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di Pulau Jawa tahun 2018-2022. Dari hasil estimasi model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $4.996724 >$  nilai f tabel 2.8201 artinya  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dari PDRB pertanian, Produksi Padi, Inflasi, dan Upah Buruh Tani subsektor tanaman pangan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di Pulau Jawa tahun 2018-2022.

#### **4.3.2 Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial atau uji t adalah metode untuk mengetahui signifikan koefisien regresi pada seluruh variabel independent dalam model regresi linier terhadap variabel dependen. Hasil dari uji simultan pada tabel 4.4 dengan membandingkan nilai prob terhadap nilai  $\alpha$  yaitu 0.1 atau 10%.

##### **1. Uji PDRB Pertanian terhadap NTP Subsektor Tanaman Pangan Padi**

$H_0$ :  $\beta_{PDRB}$  = Variabel independen (PDRB secara simultan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022)

$H_a$ :  $\beta_{PDRB} \neq$  Variabel independen (PDRB secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4, diperoleh nilai t-statistik sebesar  $2.907485 >$  t hitung 2.068658 dan nilai prob  $0.0103 < 0.1$  artinya menolak  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa PDRB pertanian terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022. Hasil

regresi menjelaskan bahwa nilai koefisien PDRB Pertanian sebesar -0.972480 artinya ketika PDRB Pertanian naik 1 satuan maka NTP subsektor tanaman pangan akan mengalami penurunan sebesar -0.972480 persen. Artinya bahwa variabel PDRB Pertanian terdapat berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022.

## **2. Uji Produksi Padi terhadap NTP Subsektor Tanaman Pangan Padi**

$H_0: \beta_{PP} =$  Variabel independen (Produksi Padi secara simultan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022)

$H_a: \beta_{PP} \neq$  Variabel independen (Produksi Padi secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4, diperoleh nilai t-statistik sebesar 1.896616 < t hitung 2.068658 dan nilai prob 0.0761 < 0.1 artinya menolak  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa produksi padi terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022. Hasil regresi menjelaskan bahwa nilai koefisien produksi padi sebesar -0.00000428 artinya ketika produksi padi naik 1 satuan maka NTP subsektor tanaman pangan akan turun sebesar -0.00000428 persen. Artinya bahwa variabel produksi padi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022.

## **3. Uji Inflasi terhadap NTP Subsektor Tanaman Pangan Padi**

$H_0: \beta_{INF} =$  Variabel independen (Inflasi secara simultan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022)

Ha:  $\beta_{INF} \neq$  Variabel independen (Inflasi secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4, diperoleh nilai t-statistik sebesar 2.635301 < t hitung 2.068658 dan nilai prob 0.0180 < 0.1 artinya menolak  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa inflasi terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022. Hasil regresi menjelaskan bahwa nilai koefisien inflasi sebesar 1.249180 artinya ketika Produksi Padi naik 1 satuan maka NTP subsektor tanaman pangan akan mengalami kenaikan sebesar 1.249180 persen. Artinya bahwa variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022.

#### **4. Uji Upah Buruh Tani terhadap NTP Subsektor Tanaman Pangan Padi**

$H_0: \beta_{UBT} =$  Variabel independen (Upah buruh tani secara simultan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022)

Ha:  $\beta_{UBTF} \neq$  Variabel independen (Upah buruh tani secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4, diperoleh nilai t-statistik sebesar 0.437344 > t hitung 2.068658 dan nilai prob 0.6677 > 0.1 artinya gagal menolak  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa upah buruh tani tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022. Hasil regresi menjelaskan bahwa nilai koefisien upah buruh tani sebesar -0.041081 artinya ketika upah buruh tani naik 1 satuan maka NTP subsektor tanaman pangan akan turun sebesar -0.221934 persen. Artinya bahwa variabel upah buruh tani tidak

berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022.

#### **4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan metode untuk menunjukkan seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai dari R-Squared berkisar antara 0 hingga 1, yang dimana 0 berarti tidak ada penjelasan dan 1 berarti semua variasi dapat dijelaskan oleh model. Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 didapatkan bahwa nilai R-Squared 0.714152 atau 71.41% dalam variabel NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022 yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen (PDRB Pertanian, Produksi Padi, Inflasi, Upah Buruh Tani). Sementara sisanya sebesar 28.59% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **4.4 Pembahasan**

Hasil penelitian membuktikan bahwa PDRB pertanian berpengaruh secara negatif terhadap Nilai Tukar Petani subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022. Pada penelitian ini menggunakan PDRB pertanian konstan yang dimana menggambarkan tingkat pendapatan per kapita dalam PDRB yang dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada PDRB pertanian maka Nilai Tukar Petani akan mengalami penurunan, dan jika PDRB pertanian menurun, maka Nilai Tukar Petani akan mengalami peningkatan. PDRB pertanian di Pulau Jawa ini memiliki kontribusi tetapi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kesejahteraan petani. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan nilai konsumsi dengan nilai jual produksi hasil pertanian. Banyak petani yang mengeluarkan konsumsi lebih besar dibandingkan dengan produksinya, sementara nilai jual produksinya tidak dapat mengimbangi besarnya biaya produksi. Besarnya nilai konsumsi ataupun harga jual akan meningkatkan nilai PDRB, tetapi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap

nilai tukar petani, dan ketidakseimbangan juga dapat terjadi pada pembangunan pertanian subsektor tanaman pangan sehingga terjadi ketidakmerataan pendapatan yang diterima oleh petani. Pada peningkatan PDRB pertanian memberikan pengaruh negatif, yang artinya perubahan PDRB pertanian tidak dapat merespon pertumbuhan nilai tukar petani di Pulau Jawa secara langsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istiana (2019) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai tukar petani yang dimana pengaruh tersebut tidak dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani yang diukur dari nilai tukar petani. Keuntungan yang dihasilkan petani sebagian besar diberikan kepada perusahaan yang menyebabkan pengeluaran petani untuk konsumsi karena harga-harga barang mengalami kenaikan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa produksi padi berpengaruh secara negatif terhadap nilai tukar petani subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022. Peningkatan produksi padi diikuti dengan penurunan harga yang lebih besar, begitu pula jika produksi padi menurun maka harga padi akan meningkat lebih besar. Dengan begitu, produksi padi dapat terjadi fluktuasi pada suatu wilayah yang menyebabkan fluktuasi pada kesejahteraan petani, karena pertanian menjadi salah satu mata pencaharian di Indonesia. Ketersediaan pupuk menjadi salah satu faktor utama dalam produksi pada pertanian. Jika harga pupuk tinggi atau ketersediaan pupuk langka maka akan menghambat pertumbuhan pada pertanian dan keuntungan yang didapatkan petani sedikit.

Menurut teori hukum penawaran jika produksi meningkat, maka harga cenderung menurun. Hal tersebut berdampak langsung pada petani dengan adanya pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan pada pendapatan yang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya (2018) bahwa peningkatan produksi padi akan mempengaruhi pendapatan petani. Jika petani memproduksi padi lebih banyak akan berpotensi mendapat hasil panen dan harga lebih tinggi. Meningkatnya pendapatan petani akan meningkatkan daya beli petani, sehingga nilai

tukar petani akan mengalami peningkatan. Produksi padi tinggi dapat mempengaruhi permintaan pasar, sehingga harga padi menjadi stabil dan meningkat.

Hasil penelitian membuktikan bahwa inflasi berpengaruh secara positif terhadap nilai tukar petani subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022. Hal tersebut terjadi karena adanya harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus. Peningkatan inflasi menyebabkan adanya kenaikan pada indeks harga yang diterima oleh petani dan indeks harga yang dibayarkan oleh petani. Jika terjadi inflasi maka harga barang pokok pada produk subsektor tanaman pangan padi akan meningkat, sehingga pendapatan pada petani akan meningkat sehingga nilai tukar petani mengalami peningkatan dan petani dapat dikatakan sejahtera atau dapat memenuhi kebutuhan pokok. Dengan demikian, pemerintah harus melakukan intervensi dalam pembentukan harga yang akan dibayarkan oleh konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Indah et al., 2023) menyatakan bahwa meningkatnya inflasi akan menyebabkan kesejahteraan petani akan menurun dengan menurunnya NTP. Jika inflasi mengalami kenaikan, maka harga barang di masyarakat akan naik yang berdampak bagi rumah tangga petani. Semakin tinggi inflasi maka NTP akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa upah buruh tani berpengaruh secara negatif terhadap NTP subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa tahun 2018-2022, yang dimana jika kenaikan 1 rupiah upah buruh tani akan menurunkan nilai tukar petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Koylal et al., 2023) bahwa jika upah buruh tani meningkat, maka akan terjadi peningkatan terhadap pengeluaran petani (Ib). Jika diasumsikan bahwa penerimaan petani (It) relatif stabil, maka hal ini akan berdampak terhadap menurunnya NTP subsektor tanaman pangan padi, sehingga akan mempengaruhi biaya transportasi, komunikasi, dan barang modal tetap maka dapat meningkatkan upah buruh dan NTP akan menurun.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah melakukan dan mendapatkan hasil dari analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB pertanian berpengaruh negatif terhadap nilai tukar petani subsektor tanaman pangan padi di Pulau Jawa, berarti jika PDRB meningkat akan menurunkan nilai tukar petani. Hal ini disebabkan karena ketika PDRB naik satu persen maka variabel nilai tukar petani akan menurun. Oleh karena itu, ini akan berdampak pada turunnya pendapatan petani dan mengurangi daya beli petani untuk memenuhi kebutuhan produksi pertanian dengan begitu akan mempengaruhi kesejahteraan petani menurun, yang dimana peningkatan PDRB pertanian terjadi karena adanya faktor pada peningkatan produksi serta nilai tambah sektor pertanian walaupun harga jual produk pertanian tidak dapat meningkat secara signifikan. Sementara itu, terjadinya penurunan pada nilai tukar petani disebabkan oleh tingginya biaya produksi seperti biaya pupuk dan tenaga kerja, harga barang konsumsi mengalami peningkatan sehingga pendapatan petani yang kurang tidak mampu menutupi pengeluaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi padi negatif berpengaruh terhadap nilai tukar petani. Oleh karena itu, produksi padi meningkat tidak selalu berpengaruh pada peningkatan nilai tukar petani, hal ini terjadi karena biaya input yang tinggi akan mengurangi pendapatan keuntungan pada petani serta luas lahan juga dapat mempengaruhi jumlah produksi padi. Ketidakseimbangan produksi padi dengan kenaikan harga jual gabah yang menyebabkan harga turun sehingga biaya produksi tetap tinggi tetapi

pendapatan petani menurun. Adanya kebijakan pemerintah yang dapat membantu petani meminimalisir pengeluaran untuk biaya pupuk yang kemungkinan akan langka atau harga pupuk yang tinggi.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar petani, hal ini dapat terjadi karena inflasi berpengaruh terhadap kenaikan harga barang yang akan mengakibatkan indeks harga yang diterima oleh petani dan indeks harga yang dibayarkan oleh petani dapat meningkat, sehingga dikatakan bahwa inflasi dapat meningkatkan nilai tukar petani. Inflasi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani, jika inflasi mengalami penurunan maka akan mempengaruhi nilai daya beli petani sehingga berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan pada petani.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah buruh tani berpengaruh negatif terhadap nilai tukar petani. Peningkatan biaya pada tenaga kerja akan mengurangi keuntungan pada petani dengan menekankan penggunaan efisien tenaga kerja, dengan begitu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan pada petani.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian PDRB pertanian yaitu berpengaruh secara negatif terhadap Nilai Tukar Petani subsektor tanaman pangan padi di Pulau Jawa tahun 2018-2022 dikarenakan ketidakseimbangan nilai konsumsi dengan nilai jual produksi sehingga besarnya biaya konsumsi tidak dapat diimbangkan juga ketidakseimbangan yang terjadi pada pembangunan pertanian subsektor tanaman pangan yang berdampak pada ketidakmerataan pada pendapatan petani. Dengan begitu, diharapkan pemerintah memberikan kebijakan seperti melakukan peningkatan produksi pada subsektor tanaman pangan, menjaga stabilitas harga subsektor tanaman pangan, dan meningkatkan pendapatan serta

kesejahteraan petani dan memperbaiki ketidakseimbangan pembangunan pertanian di Pulau Jawa

2. Berdasarkan hasil penelitian pada inflasi berpengaruh positif terhadap Nilai Tukar Petani subsektor tanaman pangan padi di Pulau Jawa tahun 2018 – 2022 didapatkan bahwa peningkatan inflasi dapat terjadi kenaikan pada harga indeks harga yang diterima oleh petani dan indeks harga yang dibayarkan oleh petani, karena jika terjadi inflasi maka harga pokok produk pada subsektor tanaman pangan padi akan meningkat dan pendapatan petani akan meningkat, dan jika indeks harga yang diterima oleh petani meningkat dibandingkan indeks harga yang dibayarkan oleh petani maka akan meningkatkan nilai tukar petani. Dengan begitu, pemerintah harus melakukan intervensi melalui kebijakan pada harga produksi, harga konsumsi yang dimana bertujuan untuk mengendalikan stabilitas harga agar petani tidak terlalu rugi dengan perubahan – perubahan kebijakan pada harga dari tahun ke tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Nurpita, A., Universitas, #, Mada, G., Vokasi, S., Ekonomika, D., Program, B., Ekonomika, S., Jl, T., Drs, M., Notonegoro Bulaksumur, Y., & 55281, I. (2017). Analisis Dinamika Kesejahteraan Petani di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 222–227.
- Annisa Kholida, & Chandriyanti Ika. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2009-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4, 443–452.
- Badan Pusat Statistik. (2024).
- Dauda Badan, A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sektor Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Tengah Factors Affecting the Exchange Rate of Farmers Sectors in Central Sulawesi Province. *Pembangunan Daerah*, 49–6.
- Fadilla. (2017). *Perbandingan Teori Inflasi dalam Persepektif Islam dan Konvensional*.
- Febrilia, B. R. A., Mulyawati, S., & Danasari, I. F. (2023). Perkembangan dan Determinan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Agribisnis Unisi*, 12, 37–45.
- Indah, L. S. M., Zakaria, W. A., & Sari, D. M. (2023). Pengaruh Inflasi, PDRB, Suku Bunga dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Tukar Petani Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(3), 1099. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.03.16>
- Istiana, F. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani di Indonesia tahun 2013-2017

- Jumilah, Andriyani, D., & Nailufuar, F. (2021). Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Aceh tahun 2008-2019. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/JEPU>
- Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2018). Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 129–149. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2108>
- Koylal, J. A., Kuang, S. M., Abineno, J. C., Jurusan, M., Kering, L., Pertanian, P., Kupang, N., Prof, J., Yohanes, H., & Kupang, L. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sektor Tanaman Pangan di Nusa Tenggara Timur* (Vol. 28, Issue 1).
- Nugrahaning Widi, M. A. I. (2021). Determinan Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat Di Indonesia. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(1), 1093–1107. <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i1.40420>
- Purba, S. F., Yulianti, A., Raphael, Y., & Khotimah, H. (2023). Determinan Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(1), 59–67. <https://doi.org/10.18343/jipi.29.1.59>
- Purnamaningsih Ragapadmi. (2006). *Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi melalui Kultur In Vitro*.
- Rachmat, M. (2013). Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran dan Relevansi Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. *Farmers' Terms of Trade: The Concept, Estimation, and Relevance for Farmers' Welfare Indicators*.
- Rahman, A., & Sangeran, N. (2022). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Luas Panen terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Sulawesi Selatan. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.24252/best.v2i2.31477>

- Rojun, M., & Nadziroh, N. (2020). Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. *The Role of The Agricultural Sector in Economic Growth in Magetan Distric*. In *Jurnal AGRISTAN* (Vol. 2, Issue 1).
- Romdhoni Fajri, M., Marwanti, S., & Rahayu, W. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Sragen. *Agrista*, 4, 85–94.
- Sinaga, A. M., Wardhana, Y. M., & Mustafa. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Komoditas Nilam di Provinsi Aceh Analysis of Factors that Affecting Exchange Rate of Patchouli Commodity Farmers in Aceh Province. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(2). [www.jim.unsyiah.ac.id/JFP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP)
- Syifa Aulia, S., Sulistiyo Rimbodo, D., Ghafur Wibowo, M., Ekonomi Syariah, M., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Islam Negeri Sunan Kalijaga, U. (2010). Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 16, 2021–2065. <http://academicjournal.yarsi.ac.id/jeba>
- Tenriawaru, A. N., Arsyad, M., Amiruddin, A., Viantika, N. M., & Meilani, N. H. (2021). Analisis dan Determinan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) di Provinsi Sulawesi Selatan. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 146. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i2.57364>
- Triwidia, E., Nuraini, I., Boedirochminarni, A., & Firmansyah, M. (2024). Analisis Pengaruh Produktivitas Padi, Indeks Harga yang Dibayar Petani dan Produksi Padi Terhadap Kesejahteraan Petani di Indonesia”. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 8(2), 213–223. <https://doi.org/10.32487/jshp.v8i2.2086>
- Yuniar, I. N. (2024). Analisis Pengaruh Upah Buruh Tani Terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Selatan.

## LAMPIRAN

### Lampiran I. Data Penelitian

| Provinsi      | Tahun | NTP    | PDRB    | PP       | INF  | UBT    |
|---------------|-------|--------|---------|----------|------|--------|
| Jawa Barat    | 2018  | 106.06 | 89.228  | 9647359  | 3.52 | 39.102 |
|               | 2019  | 102.14 | 91.601  | 9084957  | 3.27 | 43.265 |
|               | 2020  | 103.29 | 93.300  | 9016772  | 3.21 | 45.595 |
|               | 2021  | 96.94  | 94.977  | 9113573  | 1.7  | 54.092 |
|               | 2022  | 95.5   | 99.776  | 9433723  | 4.32 | 58.793 |
| Jawa Tengah   | 2018  | 102.51 | 108.891 | 10499588 | 2.82 | 34.083 |
|               | 2019  | 104.1  | 110.206 | 9655654  | 2.81 | 39.527 |
|               | 2020  | 103.93 | 112.663 | 9489165  | 1.56 | 44.364 |
|               | 2021  | 100.31 | 113.849 | 9618657  | 1.7  | 52.013 |
|               | 2022  | 103.78 | 117.133 | 9356445  | 5.63 | 59.708 |
| DI Yogyakarta | 2018  | 105.29 | 70.698  | 514935   | 2.66 | 31.783 |
|               | 2019  | 109.57 | 71.702  | 533477   | 3.2  | 42.498 |
|               | 2020  | 102.04 | 76.216  | 523396   | 1.4  | 49.054 |
|               | 2021  | 100.69 | 77.084  | 556531   | 2.29 | 58.784 |
|               | 2022  | 101.42 | 82.254  | 561699   | 6.49 | 64.94  |
| Jawa Timur    | 2018  | 107.31 | 124.648 | 10203213 | 2.89 | 38.041 |
|               | 2019  | 112    | 126.567 | 9580934  | 2.46 | 42.947 |
|               | 2020  | 102.66 | 128.897 | 9944538  | 1.64 | 46.037 |
|               | 2021  | 97.38  | 130.411 | 9789588  | 1.68 | 55.501 |
|               | 2022  | 101.42 | 131.398 | 9526516  | 4.86 | 61.339 |

| <b>Provinsi</b> | <b>Tahun</b> | <b>NTP</b> | <b>PDRB</b> | <b>PP</b> | <b>INF</b> | <b>UBT</b> |
|-----------------|--------------|------------|-------------|-----------|------------|------------|
| Banten          | 2018         | 99.71      | 23.881      | 1687783   | 0.25       | 37.551     |
|                 | 2019         | 101.68     | 24.408      | 1470503   | 0.27       | 48.998     |
|                 | 2020         | 102.91     | 25.274      | 1655170   | 0.11       | 54.924     |
|                 | 2021         | 96.58      | 25.416      | 1603247   | 0.15       | 68.447     |
|                 | 2022         | 98.78      | 26.485      | 1788583   | 0.41       | 72.934     |

## Lampiran II. Analisis Deskriptif

|             | <b>Nilai<br/>Tukar<br/>Petani</b> | <b>PDRB</b> | <b>Produksi<br/>Padi</b> | <b>Inflasi</b> | <b>Upah<br/>Buruh<br/>Tani</b> |
|-------------|-----------------------------------|-------------|--------------------------|----------------|--------------------------------|
| Mean        | 102.32                            | 89.0785     | 6194240.24               | 2.452          | 49.773                         |
| Median      | 102.14                            | 93.3        | 9113573                  | 2.46           | 48.998                         |
| Std. Dev.   | 3.89602                           | 36.5691     | 4280183.231              | 1.683429       | 10.94033746                    |
| Minimum     | 95.5                              | 23.881      | 514.935                  | 0.11           | 31.783                         |
| Maximum     | 112                               | 131.398     | 10.499.588               | 6.49           | 72.934                         |
| Observation | 25                                | 25          | 25                       | 25             | 25                             |

## Lampiran III. Hasil Uji Chow

| <b>Effect Test</b>        | <b>Statistic</b> | <b>d.f</b> | <b>Prob.</b> |
|---------------------------|------------------|------------|--------------|
| Cross-Section F           | 3.643428         | (4,16)     | 0.0271       |
| Cross-Section Chi-Squared | 16.188796        | 4          | 0.0028       |

#### Lampiran IV. Hasil Uji Hausman

| Test Summary            | Chi-Sq.<br>Statistis | Chis-Sq. df. | Prob   |
|-------------------------|----------------------|--------------|--------|
| Cross-section<br>random | 14.573713            | 4            | 0.0057 |

#### Lampiran V. Hasil Uji Fixed Effect Model

| Variabel           | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                  | 212.5045    | 31.33141   | 6.782475    | 0.0000 |
| PDRB               | -0.972480   | 0.334474   | -2.907485   | 0.0103 |
| Produksi Padi      | -4.28E-06   | 2.26E-06   | -1.896616   | 0.0761 |
| Inflasi            | 1.249180    | 0.474018   | 2.635301    | 0.0180 |
| Upah Buruh<br>Tani | -0.041081   | 0.093934   | -0.437344   | 0.6677 |
| R-Squared          | 0.714152    |            |             |        |
| F-Statistic        | 4.996724    |            |             |        |
| Prob(F-Statistic)  | 0.003066    |            |             |        |

